



## **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Imagine Siswa Kelas VIII SMPN 45 Makassar**

*\*Rosary Iriany*  
*Universitas Pancasakti*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Teknik *Imagine*. (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Teknik *Imagine*, (3) mendeskripsikan evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Teknik *Imagine*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran menulis puisi dapat dimaksimalkan dengan menggunakan Teknik *Imagine*, (2) pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Teknik *Imagine* tidak saja difokuskan pada hasil pembelajaran, melainkan juga proses pembelajaran, (3) kemampuan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Teknik *Imagine* tidak saja difokuskan pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses pembelajaran.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keseluruhan data yang diperoleh dianalisis secara deskripsi kuantitatif dari seluruh aspek.

Berdasarkan proses hasil menulis puisi pratindakan yaitu yang mampu nilai di atas 68 (KKM) sebanyak 3 siswa (11,53%) dan yang di bawah 68 (KKM) sebanyak 23 siswa (88,46%) dan hasil evaluasi menulis puisi siklus I yaitu yang mampu nilai di atas 68 (KKM) sebanyak 6 siswa (23,07%) dan yang nilai di bawah 68 (KKM) sebanyak 20 siswa (76,92%) sedangkan hasil evaluasi siklus II yang mampu nilai di atas 68 (KKM) sebanyak 24 siswa (92,30%), dan yang nilai di bawah 68 (KKM) sebanyak 2 siswa (7,69%). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dikalangan siswa, maka disarankan kepada guru/praktisi untuk senantiasa menggunakan metode yang sesuai tingkat kemampuan siswa dan secara teknik hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan para guru Indonesia dalam mengajar menulis puisi.

*Kata kunci : Puisi, Teknik Imagine.*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis adalah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. selanjutnya, Sukino (2010:19) menyatakan bahwa kegiatan penulisan itu sebagai satu aktivitas tunggal, jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek dan bahannya sudah dikepala. Menulis puisi itu penting karena dapat menjadi media curahan hati, pikiran, dan emosi siswa sehingga dengan puisi siswa bisa lebih diarahkan untuk meluapkan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif dan bernilai karena puisi dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan lebih manusiawi sehingga siswa bisa menjauhi perbuatan-perbuatan negatif yang merugikan dirinya sendiri. Selain itu siswa bisa menghasilkan uang sendiri dari menulis puisi yaitu dengan cara mempublikasikan puisinya dalam media cetak. Pengajaran apresiasi puisi dalam kelas pada dasarnya tidak berbeda dengan pelaksanaan pengajaran berbahasa pada umumnya. Hanya saja karena orientasi pengajaran sastra lebih condong pada terciptakannya suasana apresiatif dalam kelas serta sikap apresiatif siswa, maka ada beberapa hal yang patut mendapat perhatian yang menyangkut sikap guru dan sifat pengajaran. Hal yang berhubungan dengan sikap guru adalah bahwa guru bukan semata-mata penyaji bahan pengajaran yang menjadi sumber referensi siswa tetapi juga guru adalah seorang penggali dan pembangkit minat siswa terhadap sastra umumnya dan puisi khususnya.

Siswa kurang berminat dalam pembelajaran tentang sastra khususnya menulis puisi, sehingga nilai mereka lebih

rendah. Kendala ini juga dikarena adanya beberapa faktor yaitu pembelajaran menulis puisi sangat membosankan dan tidak ada daya tariknya. Menurut pendapat dari beberapa siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran menulis puisi sangat membosankan dan menjenuhkan karena mereka tidak tahu bagaimana cara memulainya dan faktor lainnya adalah cara guru dalam menyajikan materi serta teknik mengajar puisi yang tidak bervariasi. Guru hanya memberikan penugasan saja dalam menulis puisi tanpa ada upaya untuk membantu siswa dalam memunculkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran siswa serta upaya lain yang kurang mendukung adalah tidak adanya alat bantu berupa benda yang diperlihatkan untuk merangsang kreativitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan.

Untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran sastra tersebut diatas, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas ini adalah dengan menggunakan teknik visual ini dianggap relevan karena dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang melibatkan refleksi diri berulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Menurut Arikunto (2012:2), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar.

## Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat. Variabel bebasnya adalah teknik *imagine*.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berulang.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Data observasi diperoleh dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan peneliti dengan menggunakan format pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung.

### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*), merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa dan guru yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan berupa gambar foto yang diambil dengan kamera digunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

## Instrumen Penelitian

Memperoleh data penelitian digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan, yaitu observasi, RPP, dan tes. Observasi dilakukan

guna memperoleh gambaran awal pembelajaran menulis puisi di kelas terteliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai acuan dan pedoman pembelajaran dengan teknik *imagine*.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar, yang terdiri atas satu kelas, dan berjumlah 26 siswa. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian tersebut. Pada penelitian, penulis menetapkan sampel dengan cara *total sampling* dengan jumlah 26 siswa atau keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

## Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Teknik kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus satu dan siklus dua. Keterampilan menulis puisi siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.

Adapun langkah perhitungannya adalah dengan menghitung skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari sebuah aspek, menghitung skor rata-rata, menghitung nilai rata-rata, dan menghitung persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus SP: } \frac{\text{Skor Siswa} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan :

SP: Skor Presentase

Hasil perhitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus satu dan siklus dua. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis

puisi dengan menggunakan teknik *imagine*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan penyajian data hasil penelitian, maka hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan hasil penelitian.

### Penyajian Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tentang penggunaan metode *teknik imagine* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari kegiatan observasi, pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi. Disamping itu dipaparkan juga hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi serta sejumlah dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine*

Paparan hasil penelitian diawali dengan penggambaran, perencanaan tindakan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil tindakan. Tahapan kegiatan penelitian diawali dengan observasi terhadap subjek penelitian, selanjutnya dilanjutkan dengan wawancara terhadap guru dan siswa. Selanjutnya sosialisasi penggunaan metode *teknik imagine* pada pembelajaran menulis puisi oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk memperkuat data tentang ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi, dilakukan tes pratindakan menulis puisi. Setelah tes pratindakan dilaksanakan, kegiatan berikutnya adalah berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran menulis puisi.

## 1. Pemaparan Data Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk program rencana pembelajaran dan rencana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa.

Kegiatan peneliti, yaitu (1) menyiapkan silabus, (2) berkolaborasi dengan guru menyusun rencana pembelajaran, (3) membantu guru melaksanakan pembelajaran di kelas, (4) berkolaborasi dengan guru di kelas melakukan tes siklus I, dan (5) menganalisis hasil tes siklus I.

Kegiatan guru, meliputi (1) bersama peneliti menyusun rencana pembelajaran, (2) melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk dalam rencana pembelajaran, (3) guru bersama peneliti melakukan tes siklus I, (4) menilai tes hasil siklus I, (5) memberikan umpan balik tentang hasil tes siswa, (6) memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang kompetensinya memenuhi standar.

Kegiatan siswa, meliputi (1) mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (menulis puisi), (3) menerima umpan balik dari guru. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Identifikasi yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru meliputi empat hal berikut ini.

1. Mengidentifikasi kesulitan yang terkait dengan proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR.
2. Mengidentifikasi pengalaman yang dialami siswa selama pembelajaran menulis puisi.
3. Mengidentifikasi hambatan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran menulis puisi.

4. Mengidentifikasi tindak lanjut yang diinginkan oleh siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi siswa SMPN 45 Makassar. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran bahwa seorang guru yang baik akan memperhatikan hal yang diinginkan siswa demi kelancaran proses belajar mengajarnya tanpa mengabaikan etika pendidikan yang berlaku.

Perencanaan pelaksanaan metode *teknik imajine* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SMPN 45 Makassar sebagai berikut.

1. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengarah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar. Guru melaksanakan pembelajaran dengan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif sedangkan peneliti mengamati secara totalitas.
2. Kegiatan yang direncanakan dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa meliputi:
  - a. Pemberian apersepsi.
  - b. Menyiapkan metode pembelajaran.
  - c. Tugas-tugas siswa
  - d. Mengevaluasi hasil kerja siswa

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah materi pokok menulis puisi.

##### **1. Pertemuan Pertama**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2x45 menit. Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran yang

diajarkan adalah materi pokok pengertian puisi serta unsur-unsur pembangun puisi. Jadi, penekanan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah siswa diharapkan mampu menulis puisi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama mengikuti tahap-tahap berikut ini. Pada kegiatan awal, yang dilakukan oleh guru adalah memberi salam dan doa bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir. Jumlah siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR sebanyak 26 orang. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab tentang pengertian puisi. Tindakan tersebut dilakukan, agar sebelum menerima informasi baru, siswa telah memiliki pengetahuan awal, kesiapan mental, dan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangkitkan skemata mereka.

Pada kegiatan ini, terlihat sedikit sekali siswa mengangkat telunjuk meminta kesempatan untuk menjawab. Kelihatan diwajah mereka tampak ragu. Namun demikian, terdapat 4 orang diantara mereka memberikan jawaban tentang pengertian puisi. Guru memberi pujian 'bagus' sebagai penguatan. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran (membacakan standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang akan dicapai.

Kegiatan berikutnya, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru meminta kepada siswa menulis puisi dengan baik. Pada kegiatan ini, siswa agak gaduh, sebab mereka masih senang bermain, ada yang mengganggu teman lain ada juga yang serius menulis puisi yang di baca oleh

gurunya. Namun, setelah ditegur dan dijelaskan siswa menyimak dan menulis puisi dengan baik, mereka dengan tertib mendengarkannya

Kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan menulis puisi dengan melihat pengetahuan awal siswa tentang masalah yang mereka lihat. Selanjutnya, pada kegiatan berikutnya siswa diminta untuk memilih judul puisi yang mereka sering lihat. Setelah itu harus menggunakan diksi, gaya bahasa, rima dan bait, yang sesuai.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran, siswa diminta menyampaikan simpulan dari materi pembelajaran. Ada dua orang siswa yang saling melengkapi dalam menyampaikan simpulan dari materi pembelajaran. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang menyampaikan simpulan tersebut dengan dan mengucapkan kata 'bagus' dan 'terima kasih'. Setelah itu, mereka merefleksi materi pembelajaran. Beberapa orang siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diterima, dilanjutkan dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa sebagai penutup pembelajaran.

## **2. Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Pada tahap ini, pembelajaran diawali dengan ucapan salam, lalu mempersilakan ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa lalu guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan menanyakan hambatan atau kemudahan yang dialami oleh siswa dalam menulis puisi pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat masih ragu-ragu menjawab pertanyaan dari guru dan malu mengemukakan pendapatnya. Oleh sebab itu, guru memberikan contoh hambatan

dan kemudahan sebagai motivasi kepada siswa, agar mengemukakan pendapat mereka tanpa merasa terpaksa. Tindakan berikutnya guru melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan itu. Setelah itu, guru menjelaskan bagaimana menulis puisi. Selanjutnya guru membagikan contoh puisi.

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti pembelajaran, yakni: menugaskan siswa secara individu menulis puisi, selanjutnya, guru membimbing siswa selama menulis puisi, lalu meminta siswa mencermati contoh puisi yang dibagikan,

Tindakan yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran, yaitu meminta salah seorang siswa (dengan bimbingan guru) menyampaikan simpulan dari materi pembelajaran yang telah mereka terima. Setelah itu, meminta kepada siswa menyampaikan kesan mereka terhadap proses pembelajaran menulis puisi dan manfaat materi pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa, dilanjutkan dengan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### **c. Observasi**

#### **1. Aktivitas Siswa**

##### **a. Pertemuan Pertama**

Berdasarkan hasil observasi, diketahui kegiatan dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis puisi pada saat pertemuan pertama. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan I disajikan berikut ini.

Hasil penelitian terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, rata-rata siswa dikategorikan kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Hal ini terbukti, Pada

aspek menyimak apa disampaikan oleh guru pada saat apresepsi, diketahui ada 10 siswa (38,46%) yang aktif, 10 siswa(38,46%)kurang aktif dan 6 siswa(61,53%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, diketahui ada 10 siswa (38,46%) yang aktif, 8 siswa(30,76%) kurang aktif dan 8 siswa (30,76%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek siswa menyimak ketika guru memotifasi, diketahui ada 10 siswa (38,46%) yang aktif, 9 siswa (34,61%) kurang aktif, dan 7 siswa (65,78%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek siswa menyimak dan menulis langkah-langkah pembelajaran, diketahui ada 9 siswa (34,61%) yang aktif, 10 siswa (38,46%) kurang aktif, dan 7 siswa (65,78%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diketahui ada 10 siswa (38,46%) yang aktif, 9 siswa (34,61%) yang kurang aktif, dan 7 siswa (65,78%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek menulis puisi diketahui ada 10 siswa (38,46%) yang aktif dan 16 siswa(61,53%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek interaksi guru dan siswa, di ketahui ada 9 siswa (34,61%) yang aktif, 10 siswa (38,46%) yang kurang aktif,dan 7 siswa (65,78%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek siswa menyajikan pekerjaannya diketahui ada 10 siswa (38,46%) yang aktif dan 16 siswa (61,53%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek siswa melakukan refleksi pembelajaran, diketahui ada 5 siswa(19,23%) yang aktif, 5 siswa (19,23%) yang kurang aktif, dan 16 siswa(61,53%)yang tidak aktif sama sekali. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa belum ada kegiatan pembelajaran yang memenuhi standar dengan kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut perlu diterapkan kembali pada siklus berikutnya dengan mencari solusi agar siswa mampu menulis puisi.

#### b. Pertemuan Kedua

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa saat menulis puisi dengan pada pertemuan kedua disajikan berikut ini.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran siswa cukup aktif. Hanya ada beberapa kegiatan yang dinilai kurang aktif, seperti aspek menyimak apa yang disampaikan oleh guru pada saat apresepsi, diketahui ada 18siswa (69,23%)yang sudah aktif, dan sisanya ada 17 siswa (57,69%) yang kurang aktif. Selanjutnya, aspek menyimak pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, diketahui ada 18 siswa (69,23%) yang kurang aktif, dan ada 8 siswa (30,76%) yang tidak aktif. Pada aspek menyimak ketika guru memberi motifasi siswa, diketahui ada 8 siswa (30,76%) yang aktif dan ada 10 siswa (38,46%) yang kurang aktif, dan 8 siswa(30,76%) yang tidak aktif sama sekali.. Pada aspek siswa menyimak dan menulis langkah-langkah kegiatan pembelajaran, diketahiui ada 11 siswa (42,30%) yang aktif, 10 siswa (38,46%) yang kurang aktif, dan 5 siswa (19,23%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diketahui ada 10 siswa (38,46%) yang aktif, 10 siswa (38,46%) yang kurang aktif, dan 6 siswa (20,07%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek siswa menulis puisi diketahui ada 14 siswa (53,84%) yang aktif dan 12 siswa (46,15%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek interaksi guru dan siswa, di ketahui ada 12 siswa(46,15%) yang aktif dan 14 siswa (53,84%) yang tidak aktif.Pada aspek siswa menyajikan hasil laporannya diketahui ada 14 siswa (53,84%) yang aktif dan 12 siswa (46,15%) yang tidak aktif sama sekali. Pada aspek siswa melakukan refleksi pembelajaran, diketahui ada 6 siswa (20,07%) yang aktif, 6 siswa

(20,07%) yang kurang aktif, dan 14 siswa(53,84%) yang tidak aktif sama sekali.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa masih ada kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa belum memenuhi kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut perlu diterapkan kembali pada siklus berikutnya dengan mencari solusi terbaik sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

## 2. Aktivitas Guru

Kegiatan guru dalam pembelajaran diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati adalah keterlaksanaan komponen dan indikator pembelajaran menulis puisi sesuai dengan apa yang dibuat dalam lembar pengamatan aktivitas guru (terlampir). Gambaran aktivitas guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berikut ini:

Dapat dinyatakan bahwa rata-rata komponen penilaian aktivitas guru telah terlaksana. Namun, tingkat kualitas dan intensitas penerapan komponen itu bervariasi. Gambaran umum aktivitas guru selama siklus I berdasarkan indikator penilaian tampak berikut ini.

Pada aspek pemberian apersepsi dan memotivasi siswa dinyatakan terlaksana dengan baik selama dua kali pertemuan. Pemberian apersepsi dan motivasi ini dinilai baik. Pada aspek saat mengerjakan tugas dinilai kurang maksimal. Pada aspek keterampilan membimbing siswa membuat simpulan materi pembelajaran dan merefleksi materi pembelajaran dinilai kurang maksimal.

### d. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis puisi dengan siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR. Evaluasi dilakukan dengan

memberikan tes kepada siswa tentang menulis puisi.

Hasil tes siklus I berikut merupakan hasil yang diperoleh dalam menulis puisi. Hasil tes bertujuan mengetahui hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA SMA YP-PGRI 2 Makassar. Diketahui skor rata-rata dari seluruh aspek yang akan dijabarkan yaitu :

#### a. Judul

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai dalam aspek ini adalah 5 yang diperoleh dari 14 siswa. Sedangkan skor terendah 3 yang diperoleh 12 siswa. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 4,07%.

#### b. Diksi (pilihan kata)

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 5 yang diperoleh dari 5 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 3 yang diperoleh dari 19 siswa. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 3,23%.

#### c. Gaya bahasa (majas)

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 5 yang diperoleh dari 1 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 7 siswa. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 2,53%.

#### d. Rima

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3 yang diperoleh dari 11 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 15 siswa. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 1,84%.

#### e. Bait

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3 yang diperoleh dari 14 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 12 siswa. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 2,07%.

Adapun gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa



beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel Evaluasi Hasil siklus I

No	Nilai perolehan	Frekuensi	Persentase
1	44.00	8	30,8
2	52.00	8	30,8
3	60.00	4	15,4
4	68.00	4	15,4
5	76.00	2	7,7
Jumlah		26	100

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dengan 26 orang siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 76 yang dicapai oleh 2 siswa (7,7%) dan nilai terendah yang dipero

leh oleh siswa adalah 44 yang dicapai oleh 8 siswa (30,8%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai 52 berjumlah 8 siswa (30,8%). Sampel yang memperoleh nilai 60 berjumlah 4 siswa (15,4%); sampel yang memperoleh nilai 68 berjumlah 4 siswa (15,4%). Adapun nilai yang diperoleh siswa tampak pada tabel berikut ini

Tabel hasil evaluasi siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu(nilai 68 ke atas)	6	23,07%
2	Tidak mampu(nilai di bawah 68)	20	76,92%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat diketahui hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar siklus I. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran menulis

puisi siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal (SKM) 68 belum mencapai (85%), yaitu hanya 6 siswa (23,07%) dan yang belum mencapai standar sebanyak 20 siswa (76,92%).

#### e. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR siklus I, maka diadakan refleksi pembelajaran dengan guru tentang seluruh proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Refleksi yang dilakukan bersama guru merupakan upaya untuk mengetahui hasil tindakan yang berupa proses dan hasil tindakan yang berupa produk. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru perlu menentukan sikap tentang perlunya siklus selanjutnya sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari siklus sebelumnya. Berikut ini disajikan refleksi hasil tindakan yang telah disajikan pada siklus I.

##### 1. Refleksi tindakan yang berupa proses

Refleksi tindakan proses yang dilakukan bersama guru bertujuan membahas keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Secara umum proses pembelajaran menulis puisi telah berjalan cukup lancar. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran berlangsung lebih baik. Refleksi hasil tindakan yang berupa proses tersebut disajikan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama pembelajaran menulis puisi, siswa masih terlihat kesulitan. Namun, melalui bimbingan dari guru, siswa akhirnya mulai dapat menulis puisi walaupun belum maksimal. Data empiris ini menghasilkan refleksi bahwa siswa harus dituntun dan dimotivasi dalam belajar. Kegiatan curah pendapat dan tanya jawab

sangat perlu dilakukan agar hambatan dalam belajar dapat diselesaikan.

Proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I harus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar siklus berikutnya menjadi lebih baik. Hambatan yang dialami siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Sebagian siswa masih terlihat kesulitan menulis puisi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi, bimbingan dan rangsangan kepada siswa.
- b. Rata-rata siswa terlihat kaku pada proses belajar berlangsung. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran menulis puisi bagi mereka sangat membosankan.
- c. Siswa kadang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru.
- d. Proses tanya jawab lebih didominasi siswa-siswa tertentu, sedangkan siswa yang lainnya cenderung diam dan tidak memberikan komentar apa-apa, bahkan ada siswa yang asyik bermain.
- e. Guru tidak merata dalam memberikan bimbingan secara individu. Oleh karena itu pada siklus berikutnya bimbingan harus diberikan secara merata.
- f. Guru harus memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik sebagai motivasi bagi siswa yang lain.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih baik kepada siswa mengenai cara menulis puisi, agar siswa dapat memahami dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Selain itu perlu dilakukan pembenahan dalam pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik. Guru juga harus kreatif dan mampu memotivasi yang cenderung diam dan pasif di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah

kejenuhan yang mungkin dialami siswa pada proses pembelajaran menulis puisi.

## 2. Refleksi hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar siklus pertama diketahui bahwa kemampuan siswa dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas SKM 68 belum mencapai (85%). Hal ini mengindikasikan bahwa menulis puisi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar belum berhasil.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus mengidentifikasi secara mendetail kesalahan pekerjaan siswa dan memberitahukan kebenarannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki nilai yang diperoleh siswa. Selain itu, siswa dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang dilakukan agar tidak berulang pada pertemuan selanjutnya. Kesalahan yang perlu ditangani oleh guru secara mendalam adalah rata-rata kesulitan siswa dalam menulis puisi adalah adanya rasa bosan dan jenuh. Aspek inilah yang banyak dirasakan dan sulit dipahami oleh siswa. Guru hendaknya menuntun dan membimbing siswa secara merata sehingga hasil yang diharapkan lebih meningkat.

### 1. Deskripsi Siklus II

Sebelum dideskripsikan proses pembelajaran siklus II, diuraikan temuan sebagai kekurangan dari siklus I. Hal ini dimaksudkan agar dapat diatasi pada siklus II. Beberapa kekurangan pada siklus I yaitu sebagian siswa masih sulit menulis puisi, siswa masih merasa bosan dan jenuh dalam menulis puisi, serta belum adanya bimbingan yang merata kepada siswa.

#### a. Perencanaan

Siklus II merupakan kelanjutan dan tindak lanjut dari siklus I. siklus ini dilakukan

untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dianggap masih rendah pada siklus I. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan menulis puisi dengan menggunakan teknik *Imagine* siswa SMA YP-PGRI 2 Makassar.

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini yang harus dilakukan adalah persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk program rencana pembelajaran dan rencana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa. Kegiatan peneliti adalah (1) menelaah siklus I dan menyiapkan silabus, (2) berkolaborasi dengan guru menyusun rencana pembelajaran, (3) membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, (4) berkolaborasi dengan guru melakukan tes siklus II, dan (5) menganalisis tes siklus II.

Kegiatan guru, meliputi (1) bersama peneliti menelaah hasil siklus I lalu menyusun rencana pembelajaran, (2) melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk dalam rencana pembelajaran, (3) guru bersama peneliti melakukan tes siklus II, (4) menilai tes siklus II, (5) memberikan umpan balik tentang hasil siswa, dan (6) memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang kompetensinya mencapai standar.

Kegiatan siswa meliputi (1) mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (menulis puisi dengan metode *teknik imagine*), (3) menerima umpan balik dari guru.

#### **b. Pelaksanaan tindakan siklus II**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

##### **1. Pertemuan pertama**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses

pembelajaran menulis puisi. Adapun proses pembelajaran difokuskan pada latihan keterampilan siswa menggali dan menemukan ide atau gagasan serta mengemukakan pendapat dengan menggunakan metode *teknik imagine*. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, proses pembelajaran yang akan berlangsung adalah proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine*.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam oleh guru kepada siswa, dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa yang hadir pada saat itu yang dijawab oleh siswa dengan bersamaan sehingga agak ramai. Selanjutnya, guru memusatkan perhatian siswa dengan bertanya kepada siswa unsur apa saja yang membangun puisi. Setelah beberapa orang siswa menjawab, kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran.

Setelah mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok, kegiatan berikutnya siswa ditugaskan memperhatikan contoh puisi yang telah disediakan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat sangat antusias mendengarkan arahan guru dan bersemangat dalam mengemukakan pendapat mengenai masalah-masalah yang menarik yang ditemukan siswa yang bisa dijadikan puisi. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan tentang cara menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine*.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan metode *teknik imagine* dan cara menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* selanjutnya pada kegiatan berikutnya siswa mendengarkan sebuah puisi yang di bacakan oleh guru, setelah itu guru menyuruh siswa untuk menganalisis struktur

batin dalam puisi. Setelah itu, guru mengumpulkan hasil analisisnya.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran, siswa diminta menyampaikan simpulan dari materi pembelajaran. Ada beberapa siswa yang saling melengkapi dalam menyampaikan simpulan dari materi pembelajaran. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang menyampaikan simpulan tersebut mengucapkan kata 'bagus' dan 'terima kasih'. Setelah itu, mereka merefleksi materi pembelajaran. Beberapa orang siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diterima, dilanjutkan dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa sebagai penutup pembelajaran.

## 2. Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan selama 2 x 45 menit dengan tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut. Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa, kemudian setelah itu, mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran yang akan berlangsung.

Tindakan inti yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti pembelajaran adalah membimbing siswa mengenai aspek yang dinilai dalam kegiatan menulis puisi berupa pemahaman judul puisi, pemahaman diksi puisi, gaya bahasa puisi, rima puisi dan bait puisi. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis struktur batin puisi yang telah ditentukan seperti pertemuan sebelumnya kemudian lakukan langkah-langkah teknik *imagine* pada pertemuan sebelumnya dan dengan memperhatikan aspek yang dinilai dalam menulis puisi dan guru memeriksa hasil analisis puisi dari siswa tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh guru

membacakan kembali puisi dan siswa menyimak puisi kemudian menulis kembali isi puisi tersebut. Suasana kelas dihidupkan dengan hiruk pikuk siswa sebagai cara mengekspresikan kegembiraannya.

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan akhir pembelajaran, yaitu meminta salah seorang siswa (dengan bimbingan guru) membacakan puisi. Setelah itu, meminta kepada siswa menyampaikan kesan mereka terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* sebagai refleksi pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa, dilanjutkan dengan guru menutup pembelajaran.

### c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi tampak berikut ini.

#### 1. Aktivitas siswa

##### a. Pertemuan pertama

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran rata-rata siswa dikategorikan sudah mulai menunjukkan perubahan sikap belajar yang signifikan dari kurang aktif menjadi aktif. Pada aspek keaktifan siswa menyimak tujuan pembelajaran diketahui ada 26 siswa atau (100%) atau keseluruhan siswa. Pada aspek menyimak informasi dan tugas-tugas, diketahui ada 26 siswa (100%) atau keseluruhan siswa. Pada aspek menulis puisi, diketahui ada 26 siswa (100%) yang aktif, atau keseluruhan siswa. Selanjutnya, pada aspek menggunakan metode *teknik imagine* diketahui, 26 siswa (100%) yang aktif, atau keseluruhan siswa.

Pada aspek mengerjakan tugas diketahui, ada 26 siswa (100%) atau keseluruhan siswa. Selanjutnya pada aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diketahui ada 26 siswa (100%) yang aktif, atau keseluruhan siswa. Pada aspek interaksi guru dan siswa diketahui ada 26 siswa (100%) yang aktif, atau keseluruhan siswa. Selanjutnya, pada aspek menyajikan hasil diskusinya diketahui, ada 26 siswa (80,76%) yang aktif, atau keseluruhan siswa. Pada aspek melakukan refleksi hasil pembelajaran diketahui, ada 19 siswa (73,07%) yang aktif, dan sisanya ada 7 siswa (26,92%) yang dikategorikan kurang aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran sudah memenuhi standar dengan kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

#### b. Pertemuan kedua

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan perubahan sikap belajar yang sangat signifikan dibandingkan siklus I. Perubahan tampak pada kegiatan pembelajaran yang rata-rata siswa telah aktif dalam proses belajar, yakni telah mencapai 100%

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan.

#### 2. Aktivitas guru

Kegiatan guru dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR, diamati oleh peneliti selama pertemuan berlangsung. Aspek yang diamati adalah keterlaksanaan komponen dan indikator pembelajaran menulis puisi sesuai dengan yang dibuat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis

puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR. Dapat dinyatakan bahwa rata-rata komponen penilaian aktivitas guru telah terlaksana. Namun, tingkat kualitas dan intensitas penerapan komponen itu bervariasi. Gambaran umum aktivitas guru selama siklus II berdasarkan indikator penilaian tampak berikut ini.

Pada aspek pemberian apersepsi dan memotivasi siswa dinyatakan terlaksana dengan baik selama dua kali pertemuan. Pemberian apersepsi dan motivasi ini dinilai baik. Selanjutnya, aspek penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran terlaksana dengan baik. Selanjutnya pada aspek langkah-langkah pembelajaran dan struktur batin dalam puisi, dan membimbing siswa pada saat mengerjakan tugas dinilai telah baik. Pada aspek keterampilan membimbing siswa membuat simpulan materi pembelajaran berjalan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang sangat signifikan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

#### d. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penggunaan metode teknik *imagine* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA SMA YP-PGRI 2 Makassar. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa tentang menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine*. Hasil tes siklus II berikut merupakan hasil yang diperoleh dalam menulis puisi. Hasil tes bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *teknik imagine* dalam meningkatkan

keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar.

Adapun skor yang diperoleh siswa tampak

a. Judul

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai dalam aspek ini adalah 5 yang diperoleh dari 25 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 3 yang diperoleh 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menentukan judul yang bervariasi dan sesuai dengan tema. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,07% meningkat menjadi 4,92%.

b. Diksi (pilihan kata)

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 5 yang diperoleh dari 5 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 3 yang diperoleh dari 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menggunakan pilihan kata yang lebih bervariasi dan lebih kreatif. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,23% meningkat menjadi 4,61%.

c. Gaya bahasa (majas)

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 5 yang diperoleh dari 1 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu mamilih gaya bahasa yang lebih bervariasi dan sesuai makna. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,53% meningkat menjadi 4,30%.

d. Rima

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3 yang diperoleh dari 11 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menggunakan rima yang beraturan. Hal ini

dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 1,84% meningkat menjadi 4,30%.

e. Bait

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3 yang diperoleh dari 14 siswa. Sedangkan skor terendah adalah 1 yang diperoleh dari 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menggunakan rima yang beraturan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,07% meningkat menjadi 3,15%.

Adapun gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Evaluasi Hasil Siklus II

No	Nilai Perolehan	Frekuensi	Persentase
1	52.00	1	3,8
2	60.00	1	3,8
3	84.00	12	46,2
4	92.00	12	46,2
Jumlah		26	100.0

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II dengan 26 orang siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 92 yang dicapai oleh 12 siswa (46,2%) dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 52 yang dicapai oleh 1 siswa (3,8%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai 60 berjumlah 1 siswa (3,8%). Sampel yang memperoleh nilai 84 berjumlah 12 siswa (46,2%).

Adapun nilai yang diperoleh siswa tampak pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel hasil evaluasi siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu(nilai 68 ke atas)	24	92,30%
2	Tidak mampu(nilai di bawah 68)	2	7,69%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* pada siklus II. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* dikategorikan memadai. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal (SKM) 68 mencapai (92,30%), yaitu 24 siswa dan yang belum mencapai standar sebanyak 2 siswa (7,69%) SKM. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *teknik imagine* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR.

#### e. Refleksi tindakan siklus II

Setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *teknik imagine* siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR siklus II, maka dilakukan refleksi pembelajaran tentang seluruh proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Refleksi yang dilakukan bersama guru merupakan upaya untuk mengetahui hasil tindakan yang berupa proses dan hasil tindakan yang berupa produk. Refleksi ini meliputi peningkatan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *teknik imagine* siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR. Berikut ini disajikan refleksi hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II.

##### 1. Refleksi tindakan yang berupa proses

Refleksi tindakan yang berupa proses yang dilakukan bersama guru bertujuan membahas keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar pada siklus II. Secara umum proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *teknik imagine* siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar telah berjalan sangat lancar. Hampir tidak ada kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam menggunakan metode *teknik imagine* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar. Refleksi hasil tindakan berupa proses tersebut disajikan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode *teknik imagine* siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar terlihat santai dan tidak kaku dalam pembelajaran dan siswa sudah mampu menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine*. Data empiris ini menghasilkan refleksi bahwa siswa harus dituntun dan dimotivasi dalam belajar. Kegiatan curah pendapat dan Tanya jawab yang bersifat memancing sudah berjalan dengan baik yang membantu siswa dalam menulis puisi.

Berkaitan dengan menulis puisi, guru memberikan penjelasan dengan lebih baik agar siswa dapat memahami dan mampu mengerjakan semua tugas dengan hasil yang baik. Selanjutnya, perlu dilakukan pembenahan-pembenahan dalam pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik. Guru juga harus kreatif dan mampu memotivasi siswa yang cenderung pasif di kelas. Selain itu guru harus memberikan penghargaan sebagai motivasi bagi siswa dalam proses belajar. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah kejenuha siswa dalam belajar.

##### 2. Refleksi hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar siklus II diketahui bahwa kemampuan siswa dikategorikan memuaskan. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas SKM 68 mencapai (92,30%), yaitu 24 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode *teknik imagine* berhasil dan efektif diterapkan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Bagian ini membahas sejumlah hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Pembahasan difokuskan pada upaya mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine*, meliputi (1) pembahasan hasil pratindakan pembelajaran menulis puisi, (2) pembahasan hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi, pada siklus I (3) hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* pada siklus II.

Hasil evaluasi pratindakan pada table 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMA SMA YP-PGRI 2 Makassar rendah. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal (SKM) 68 hanya 3 siswa (11,53%) dan yang belum mencapai standar sebanyak 23 siswa (88,46%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMPN 45 Makassar belum memadai disebabkan oleh kurangnya motivasi, semangat belajar, serta metode yang digunakan oleh guru kurang inovatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini dalam melaksanakan keterampilan menulis puisi, guru bahasa Indonesia tidak menyiapkan atau menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terbukti ketika berkolaborasi dengan guru

pada saat akan menyusun RPP. Guru tampaknya mengalami kebingungan pada saat akan menjabarkan sejumlah indikator ke dalam perumusan tujuan pembelajaran. Demikian pula, pada saat guru diminta menjabarkan langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang akan digunakan, mereka tidak kreatif dalam mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang bervariasi.

Umumnya RPP yang mereka buat adalah konvensional, karena semata-mata berpedoman pada RPP yang mereka pahami. Hal yang sama juga tampak ketika guru diminta menyusun rencana evaluasi pembelajaran menulis. Rencana evaluasi yang dibuat semata-mata evaluasi hasil belajar, yakni dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Jenis tes unjuk kerja jarang sekali digunakan oleh guru, karena menganggap sulit memeriksa tes unjuk kerja itu.

Bilamana guru terlatih atau terbiasa menyusun RPP yang baik, maka keterampilan guru menyusun RPP meningkat secara signifikan, bukan hanya terampil dalam membuat perangkat pembelajaran (RPP), melainkan juga terampil dalam menjabarkan indikator-indikator dalam rumusan-rumusan tujuan pembelajaran. Di samping itu, terampil pula dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran sesuai dengan sifat dan karakter kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat diketahui hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 MAKASSAR dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal (SKM) 68 belum mencapai (85%), yaitu hanya 6 siswa (21,07%) dan yang belum mencapai standar sebanyak 20 siswa



(76,92%). Hal ini dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar belum berhasil.

Hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah siswa tentang pembelajaran menulis, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa kami (siswa) langsung berpraktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis yang baik dan benar. Guru biasanya lebih memusatkan perhatian kepada siswa yang aktif di dalam kelas. Dalam proses tanya jawab lebih didominasi siswa-siswa tertentu, sedangkan siswa yang lainnya cenderung diam dan tidak memberikan komentar apa-apa, bahkan ada siswa yang asyik bermain.

Kegiatan ini terus menerus terjadi sehingga menimbulkan kebosanan dalam diri siswa. Sebagai akibatnya keterampilan menulis puisi para siswa sangat rendah. Setelah menggunakan metode *teknik imagine* dalam menulis puisi, keterampilan siswa dalam menulis puisi mulai meningkat. Hal ini dikarenakan metode *teknik imagine* mampu membantu siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam diri siswa tanpa berpikir panjang.

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut dapat diketahui hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* pada siklus II. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* dikategorikan memadai. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal (SKM) 68 mencapai (92,30%), yaitu 24 siswa dan yang belum mencapai standar sebanyak 2 siswa (7,69%) SKM. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *teknik imagine* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar Hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi

dengan menggunakan metode *teknik imagine* menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar semakin baik. Guru tidak hanya terampil menjelaskan materi pembelajaran melainkan juga dapat memotivasi dan membimbing siswa dalam (1) memilih tema, (2) mempertimbangkan tujuan, (3) memperoleh dan menyusun ide-ide.

Siswa dipersilakan untuk menentukan tema puisi sendiri. Jika ada siswa merasa kesulitan, guru dapat membantunya mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, penjelasan tentang metode *teknik imagine* sangat membangkitkan minat dan kreativitas siswa. Mereka saling bersaing untuk menghasilkan karya-karya yang terbaik.

Mencermati hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *teknik imagine* siswa kelas VII SMPN 45 MAKASSAR, baik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap evaluasi, ada beberapa kecenderungan pemikiran tentang penggunaan metode *teknik imagine* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 45 Makassar. Pemikiran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dan kemampuan di benak mereka.
2. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
3. Penting bagi siswa tahu 'untuk apa' ia belajar, dan 'bagaimana' ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.
4. Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

5. Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan penyajian analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat dimaksimalkan dengan metode teknik Imagine. Metode pembelajaran teknik imagine mendorong siswa untuk memperbanyak perbendaharaan kosa kata.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode teknik imagine dilaksanakan dalam II siklus, setiap siklus diberikan dua tindakan. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode teknik imagine tidak saja berhasil meningkatkan minat dan kreatifitas siswa, melainkan juga pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa.
3. Kemampuan pembelajaran menulis puisi dengan metode teknik Imagine tidak saja difokuskan pada hasil pembelajaran, melainkan juga proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan tes dan non tes. Penilaian dengan tes berupa menulis puisi dan penilaian non tes berupa partisipasi atau aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian tersebut merupakan perwujudan dari upaya maksimalisasi penilaian yang objektif pada pembelajaran menulis puisi. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 55,07 dan siklus II meningkat menjadi 85,57

#### SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik Imagine di kemukakan saran sebagai berikut: pada tahap perencanaan, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan peneliti dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih baik. Pada tahap pelaksanaan, guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa supaya mengalami perubahan sikap dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

#### Daftar Pustaka

- Damayanti. 2013 *Penerapan Strategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa*. Yogyakarta : Nusa Media.
- Sitomorong. 2013:37. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Medan: Pustaka lengkap
- Sukino.2010.*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*.Surabaya: Insan Cendekia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: IKIP
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.